

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kasus permasalahan yang ingin diketahui masalah serta penyelesaiannya dengan mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut. Menurut Sugiyono (2014), objek penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kesimpulannya ditarik.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dari website resmi Bank Indonesia (BI). Metode dalam pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan cara mengumpulkan catatan-catatan yang diperlukan untuk menunjang data penelitian.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan Indonesia sebagai objek penelitian. Indonesia dijadikan objek penelitian karena Indonesia merupakan negara berkembang dengan pertumbuhan e-money yang sangat pesat. Berdasarkan pertumbuhan e-money yang sangat pesat ini, diperlukan adanya penelitian untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya terhadap perputaran uang, sehingga para pembuat kebijakan dapat mengambil keputusan terbaik untuk perekonomian Indonesia. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh E-money dan

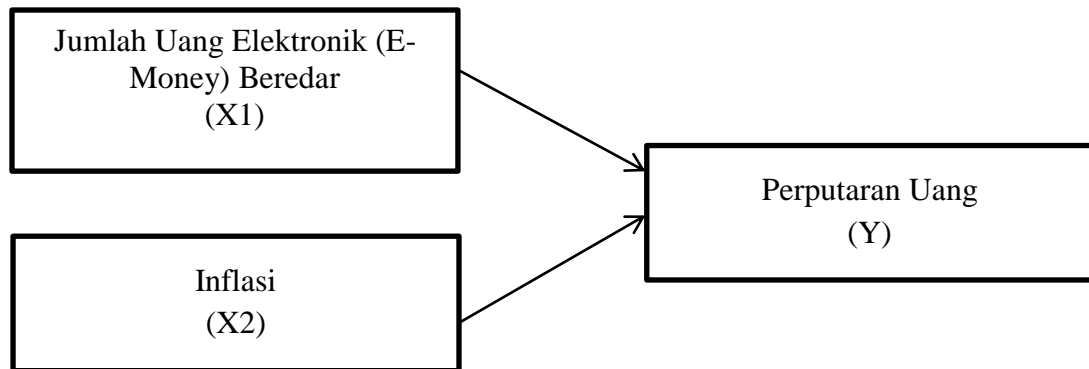
Inflasi terhadap Perputaran Uang di Indonesia di kurun waktu 2012 sampai 2018.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Menurut (Hasan, 2006) analisis linear berganda adalah di mana variabel dependen (Y) terhubung atau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya pada variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , ..., X_n) tetapi masih menunjukkan diagram hubungan linier. Metode ini adalah metode yang tepat karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi (Variabel Independen) dan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi (Variabel Dependen). Dalam penelitian ini, ada dua variabel independen yang digunakan, yaitu E-money (X_1) dan Inflation (X_2), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Money Velocity (Y).

Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Keterangan:

Variabel Independen (X1) : Jumlah Uang Elektronik (E-Money)

Variabel Independen (X2) : Inflasi

Variabel Dependen (Y) : Peredaran Uang

Arah Pengaruh : \longrightarrow

Konstelasi hubungan ini digunakan untuk memberikan arah penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Jumlah E-Money Beredar dan Inflasi merupakan variabel independen dilambangkan dengan simbol X1 dan X2 dan mempengaruhi variabel dependen yaitu Perputaran Uang yang dilambangkan dengan simbol Y.

2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data *time series* atau deret waktu dengan alat analisis regresi. Data deret waktu adalah data yang terdiri dari satu objek tetapi mencakup beberapa periode waktu (Winarno, 2009).

Penelitian ini menggunakan beberapa objek penelitian yang terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen adalah

variabel yang muncul sebagai akibat langsung dari variabel independen sedangkan variabel independen adalah penyebab variabel lain.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecepatan uang, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah jumlah uang elektronik dalam sirkulasi dan inflasi. Penelitian ini terbatas dalam ruang lingkup studi kasus di Indonesia karena waktu yang terbatas, tetapi hasilnya diharapkan relevan untuk daerah lain.

3. Operasional Variabel

1. E-Money

a. Definisi Konseptual

Uang elektronik adalah produk nilai-disimpan atau Prabayar di mana uang disimpan dalam media elektronik yang dimiliki oleh seseorang.

b. Definisi Operasional

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 16/8 / PBI / 2014, Uang Elektronik adalah instrumen pembayaran yang memenuhi unsur-unsur berikut:

- 1) Diterbitkan atas dasar nilai uang yang dibayarkan di muka oleh pemegang kepada penerbit.
- 2) Nilai uang disimpan secara elektronik dalam media seperti server atau chip.
- 3) Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang merupakan penbits uang elektronik.

- 4) Nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukanlah setoran sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur perbankan.

2. Inflasi

a. Definisi Konseptual

Inflasi secara umum didefinisikan sebagai kenaikan harga secara umum dan berkesinambungan. Kenaikan harga satu atau dua barang tidak disebut inflasi, kecuali jika kenaikan meluas ke (mengakibatkan peningkatan) sebagian besar harga barang lain (Boediono, 1999).

b. Definisi Operasional

Inflasi merupakan suatu tingkat kenaikan harga yang terjadi pada suatu periode tertentu. Data inflasi diambil dari data Badan Pusat Statistik (BPS). Datayang digunakan adalah data per tahun.

3. Perputaran Uang

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan Kamus Bank Indonesia, perputaran uang adalah besarnya perputaran uang dalam perekonomian. Ini adalah cara untuk mengukur pendapatan nasional dibandingkan dengan perilaku pembelian dengan menggambarkan hubungan antara uang, pembelian barang dan jasa.

b. Definisi Operasional

Perputaran uang adalah berapa kali uang berpindah tangan selama suatu periode waktu dan mengukur tingkat di mana uang beredar dalam perekonomian.

4. Teknik Analisis Data

1. Metode Analisis

Untuk menguji penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*). Model ini digunakan karena menurut Gujarati (2007) analisis linier berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana yang dapat diterapkan dalam aplikasi yang mencakup dua variabel atau variabel prediktor untuk menduga dalam variabel dependent atau variabel respon. Dalam penelitian ini menggunakan menggunakan model regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_{1it} X_{1it} + \beta_{2it} X_{2it} + \varepsilon \dots\dots\dots$$

Keterangan:

Y = Perputaran Uang

α = Konstanta

$\beta_{1,2}$ = Koefisien Regresi

X_1 = Jumlah E-money

X_2 = Inflasi

ε = Error Term

1. Uji *Ordinary Least Square*

Analisis regresi berganda merupakan sebuah metode pendekatan untuk permodelan hubungan antara satu variabel independen dan lebih dari satu variabel dependennya. Adapun beberapa uji yang digunakan dalam regresi berganda

2. Uji Hipotesis

a) Uji t

Uji T digunakan untuk menguji satu hipotesis dalam penelitian yang menggunakan regresi linier berganda. Uji T digunakan untuk menguji secara parsial setiap variabel. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom sig.

Dengan kriteria:

- Jika probabilitas ≤ 0.05 maka secara parsial terdapat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika probabilitas ≥ 0.05 maka secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen bersama-sama (secara bersamaan) pada variabel dependen. Dengan kriteria

- Jika probabilitas ≤ 0.05 maka dapat dikatakan secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika probabilitas ≥ 0.05 maka dapat dikatakan secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara xantara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Uji Asumsi Klasik

Ada kebutuhan untuk menguji asumsi klasik pada model yang telah dirumuskan dengan menguji ada atau tidak adanya gejala multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan normalitas.

a) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi hubungan linier antara variabel independen. Kondisi multikolinieritas dengan kriteria Korelasi Pearson untuk uji multikolinieritas adalah jika nilai koefisien korelasi melebihi 0,9 menurut (Gujarati & N, 2013) yang mengungkapkan untuk mendeteksi multikolinieritas.

b) Uji Heterokedastisitas

Heteroscedasticity menguji asumsi apakah dalam model regresi, ada varians dalam varian residu untuk semua pengamatan. Jika variasi dari faktor perancu selalu sama dalam satu data pengamatan ke data pengamatan lain adalah karakteristik kelompok data homocedasticity. Jika asumsi tidak terpenuhi, maka dikatakan bahwa ada penyimpangan dari faktor perancu yang disebut heteroskedastisitas (Firdaus, 2011).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah pelanggaran asumsi klasik yang menyatakan bahwa dalam pengamatan-pengamatan yang berbeda tidak terdapat korelasi antar error term. Autokorelasi sering disebut dengan korelasi serial (*serial correlation*) terjadi kebanyakan pada serangkaian data waktu (*time series*).

5. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data yang normal artinya data yang menyebar merata dan polanya tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Bila tidak berdistribusi normal penelitiannya hanya berupa hipotesis atau dugaan Sementara bisa dikatakan penelitian tersebut gugur. Data yang berdistribusi normal dapat dilihat pada nilai Jarque Bera dan Probability jika nilai Jarque Bera dan Probability $> 0,05$ maka data berdistribusi normal jika $<$ dari $0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Gujarati & N, 2013).